PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MRANGGEN KABUPATEN DEMAK

Nur Afifah[1], Yovitha Yuliejantiningsih[2], Titik Haryati[3]
Program Studi Manajemenpendidikan, Pascasarjana (S2)
Universitas PGRI Semarang
* E-mail: afifah.235f@gmail.com

ABSTRACT

Teachers play an important role in the world of education. Improving the quality of education is determined by efforts to improve teacher professionalism. Therefore, the role of the principal is needed in improving teacher professionalism. The purpose of this study is to describe and analyze the role of the principal as a manager in improving teacher professionalism at SMP Negeri 1 Mranggen and to describe and analyze the role of the principal as a supervisor in improving teacher professionalism at SMP Negeri 1 Mranggen. The research approach used is a qualitative approach. This type of research is a case study. The data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The results showed that: (1) The principal has prepared a RKAS in which there is a plan to increase teacher competence, competency-based education and training programs, and planning PKB activities. All teachers at SMP Negeri 1 Mranggen have met the educational qualification standard, namely S1, even 15 teachers have S2 certificates. (2) The headmaster together with the curriculum team have prepared a teacher academic supervision program in accordance with the procedure. However, the implementation of teacher supervision at SMP Negeri 1 Mranggen is only carried out once a year, not per semester.

Keywords: *the role of principal, manager, supervisor, and teacher professionalism.*

ABSTRAK

Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan dari usaha peningkatan profesionalisme guru. Oleh karena itu dibutuhkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah sebagai manajer dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Mranggen dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Mranggen. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala sekolah telah menyusun RKAS dimana di dalamnya terdapat perencanaan peningkatan kompetensi guru, program pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi, serta perencanaan kegiatan PKB. Semua guru di SMP Negeri 1 Mranggen telah memenuhi standar kualifikasi pendidikan yaitu S1, bahkan 15 guru telah berijasah S2. (2) Kepala sekolah bersama tim kurikulum telah menyusun program supervisi akademik guru sesuai

dengan prosedur. Namun pelaksanaan supervisi guru di SMP Negeri 1 Mranggen hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun bukan per semester.

Kata kunci : peran kepala sekolah, manajer, supervisor, dan profesionalisme guru.

A. Pendahuluan

Salah satu tujuan nasional yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh penjuru Indonesia agar tercapai kehidupan berbangsa yang cerdas. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka diperlukan adanya dukungan dari beberapa komponen yang terlibat dalam pendidikan. Salah satu komponen tersebut adalah guru, dimana guru berhadapan langsung dengan peserta didik.

Seperti yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan nasional pendidikan, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru yang profesional juga harus mempunyai kualifikasi akademik pendidikan yang sesuai. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikatakan bahwa pada pendidikan formal guru harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1). Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 juga dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Danim (2016: 23) mengatakan profesionalisme guru adalah komitmen guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu. Menurut Octavia (2021: 3) profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokok sesuai dengan profesinya.

Karakteristik profesionalisme guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 7 ayat 1 adalah sebagai berikut: a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme; b)

Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia; c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; e) Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya; i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak yang selanjutnya disebut dengan SMP Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak merupakan salah satu sekolah yang selalu berusaha meningkatkan profesionalisme gurunya. Hal ini dapat dilihat dari kualifikasi pendidikan guru yang sudah terpenuhi yaitu minimal S-1 dan banyak prestasi yang diperoleh guru di SMP Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak.

Diketahui bahwa jumlah guru SMP Negeri 1 Mranggen pada tahun 2021 jumlah guru adalah 49 orang dengan kualifikasi pendidikan S-1 sebanyak 37 orang atau 75,5% dan kualifikasi pendidikan S-2 sebanyak 12 orang atau 24,5 %. Pada tahun 2022 jumlah guru adalah 49 orang dengan kualifikasi pendidikan S-1 sebanyak 36 orang atau 73,5 % dan kualifikasi pendidikan S-2 sebanyak 13 orang atau 26,5 %. Sedangkan pada tahun 2023 jumlah guru adalah 52 orang dengan kualifikasi pendidikan S-1 sebanyak 37 orang atau 71,2 % dan kualifikasi pendidikan S-2 sebanyak 15 orang atau 28,8%. Berdasarkan informasi tersebut dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan kualifikasi pendidikan S-2 dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar 2 % dan dari tahun 2022 ke tahun 2023 sebesar 2,3 %.

Peningkatan profesionalisme guru tersebut tidak akan dapat terjadi tanpa adanya keterlibatan berbagai pihak. Salah satu faktor pendorong peningkatan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak adalah peran kepala sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah menyebutkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Wahjosumidja dalam Susanto (2016: 13), kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah adalah perilaku atau tindakan yang diharapkan dimiliki kepala sekolah dalam memimpin dan mendayagunakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, pasal 15 ayat 1 menyebutkan bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Beban kerja kepala sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.

Peran kepala sekolah yang sesuai dengan penelitian ini adalah peran sekolah sebagai manajer dan peran kepala sekolah sebagai supervisor, karena kedua peran tersebut yang berhubungan peningkatan profesionalisme guru.

Manajer adalah orang yang memimpin dalam organisasi (Daryanto, 2013: 77). Menurut Lipham dalam Suharsaputra (2016: 152) menjelaskan bahwa manajer adalah orang yang menggunakan struktur atau prosedur yang ada untuk mencapai tujuan organisasi, concern utamanya adalah memelihara ketimbang merubah. Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pergerakan), dan controlling (pengontrolan). Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang progam sekolah (Mulyasa, 2003: 103).

Berdasarkan pertimbangan keterkaitannya dengan peningkatan profesionalisme guru maka peran kepala sekolah sebagai manajer meliputi 3 (tiga) hal yaitu merencanakan program sekolah yaitu menyusun RKT (Rencana Kerja Tahunan dan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), mengelola Standar Nasional Pendidikan yaitu melaksanakan standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan melaksanakan pengawasan dan evaluasi yaitu memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan program sekolah.

Dalam kamus Pendidikan, supervisi adalah segala usaha petugas-petugas sekolah dalam

memimpin guru dan petugas pendidikan lainnya dan memperbaiki pengajaran, termasuk pengembangan perubahan guru-guru menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian mengajar. Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan staf yang ada di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan- karyawan atau staf di sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan pertimbangan keterkaitannya dengan peningkatan profesionalisme guru maka peran kepala sekolah sebagai supervisor meliputi 3 (tiga) hal yaitu merencanakan program supervisi guru, melaksanakan program supervisi guru, dan menindaklanjuti hasil supervisi guru.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, peneliti melakukan jenis penelitian studi kasus (*case research)*. Desain penelitian terdiri dari dua tahapan yaitu tahap pra lapangan dan tahap pekerjaan lapangan. Tahap pra lapangan terdiri dari enam kegiatan yaitu: a) menyusun rencana penelitian; b) memilih lokai penelitian; c) mengurus perizinan; d) menjajaki dan menilai lapangan; e) memilih dan memafaatkan informan, dan f) menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap pekerjaan lapangan ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan obsevasi, wawancara kepada sumber data primer/responden, dan mengumpulkan dokumen pendukung.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif Miles, Huberman, & Saldana (2014) yang terdiri dari tiga alur aktivitas dalam penelitian kualitatif yaitu: 1) kondensasi data; 2) penyajian data; 3) menyimpulkan/melakukan verifikasi data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kepala sekolah adalah kunci bagi terselenggaranya iklim organisasi kondusif, dinamika perubahan dan inovasi yang dilakukan terus-menerus. Menurut Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021, bab VI Pasal 12, dijelaskan bahwa beban kerja kepala sekolah

adalah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan, dengan tujuan untuk: 1) mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik; 2) mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif; 3) membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga satuan pendidikan dan pengelolaan program satuan pendidikan; dan 4) meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Pada bagian ini peneliti melakukan pembahasan terhadap data hasil penelitian dengan memperhatikan teori dan peraturan yang sudah disampaikan pada bagian sebelumnya. Adapun pembahasan kedua sub fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak

a. Merencanakan program sekolah

Perencanaan adalah proses bagaimana menentukan organisasi bisa mencapai tujuannya. Dalam proses perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Kepala sekolah sebagai pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah harus bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Menurut Su'udi kepala sekolah adalah orang yang memiliki kemampuan menggerakkan semua personal satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui progam-progam yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Kepala SMP Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak dalam merencanakan program sekolah dimulai dengan membentuk Tim RKAS yang terdiri dari para wakil kepala sekolah, bendahara sekolah, guru, dan komite sekolah. Selanjutnya kepala sekolah melakukan analisa situasional sekolah, menetapkan tujuan satu tahun, dan melakukan identifikasi tantangan nyata yang dihadapi oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Rifa'i (2013: 29) yang menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti di dalam perencanaan akan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer.

Dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, Kepala SMP Negeri 1 Mranggen membuat perencanaan khusus yang tertuang di dalam RKAS. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan pelatihan atau workshop peningkatan kompetensi

guru, penghargaan guru berprestasi, serta penyelenggaraan pembelajaran aktif, efektif, dan kreatif.

Dalam RKAS tersebut jelas sekali kepala sekolah membuat perencanaan terkait peningkatan kompetensi guru berupa workshop dan pelatihan berbasis kompetensi. Hal itu dilakukan agar guru dapat meningkatkan kualitasnya dalam kegiatan pembelajaran. Selain pengadaan pelatihan, peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan kegiatan penyetaraan atau sertifikasi guru. Mengingat belum semua guru di SMP Negeri 1 Mranggen bersertifikat pendidik. Hal ini dikarenakan ada beberapa guru ASN baru dan guru GTT. Ada beberapa di antara mereka yang sudah mengikuti program PPG dan sisanya sedang menunggu antrian. Peran kepala sekolah disini adalah mencarikan informasi dan memberikan motivasi agar guru-guru tersebut semangat dalam mengikuti program PPG.

Selain rencana tersebut, kepala sekolah juga selalu mendorong dan memotivasi agar guru SMP Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak dapat meningkatkan kualifikasi pendidikannya. Karena semua guru di SMP Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak sudah memenuhi standar kualifikasi akademik yaitu lulus minimal S-1 atau D-IV, maka kepala sekolah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi guru yang ingin melanjutkan studi belajarnya. Apalagi ketika Pemerintah Kabupaten Demak mengadakan program beasiswa studi lanjut atau S-2, kepala sekolah tak henti-hentinya memberikan dukungan supaya guru-guru dapat memanfaatkan kesempatan itu. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 pasal 1 yang berbunyi bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Standar kualifikasi guru SMP dijelaskan dalam lampiran yang bunyinya guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

b. Mengelola standar pendidik dan tenaga pendidikan

Dalam pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan, Kepala SMP Negeri 1 Mranggen berusaha agar semua guru dapat mengampu mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya, terutama bagi guru yang sudah mempunyai sertifikat pendidik. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik profesionalisme guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 7 ayat 1 bahwa guru memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.

Akan tetapi ada beberapa guru yang belum mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan

program studi ijasahnya. Mereka terdiri dari guru ASN dan GTT yang belum bersertifikat pendidik. Hal ini dikarenakan SMP Negeri 1 Mranggen masih kekurangan guru pada mata pelajaran tertentu dan kelebihan guru pada mata pelajaran tertentu pula. Langkah kepala sekolah dalam mengatasi masalah ini adalah dengan mengatur jadwal pembagian tugas mengajar mata pelajaran tidak jauh berbeda dengan latar belakang pendidikannya.

Semua guru di SMP Negeri 1 Mranggen memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik dalam menjalankan tugas mengajar. Hal ini dapat dilihat kedisiplinan waktu ketika berangkat ke sekolah. Hampir semua guru datang tepat waktu yaitu sebelum pukul 07.00 WIB. Walaupun ada satu atau dua orang yang datang terlambat, namun kondisi tersebut tidak terjadi setiap hari. Guru yang datang terlambat biasanya dikarenakan ada keperluan yang sangat mendesak atau kondisi darurat yang tidak bisa dihindari. Selain dilihat dari kedisiplinan waktu, kesehatan jasmani dan rohani guru juga dapat dilihat dari tingkat kehadiran guru di dalam kelas lebih dari 90%. Hampir semua kelas selalu dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan tertib. Jarang sekali ada kelas yang kosong tanpa pendampingan dari guru. Hal ini dikarenakan kepala sekolah selalu mengingatkan dan memberikan arahan kepada guru pada saat briefing atau rapat dinas agar guru berkomitmen dan bertanggung jawab dalam menjalankan tupoksinya. Selain itu, setiap hari kepala sekolah selalu berkeliling kelas untuk memastikan bahwa tidak ada siswa yang berkeliaran di luar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.

Perencanaan pembelajaran atau perangkat pembelajaran selalu dibuat oleh guru SMP Negeri 1 Mranggen. Perangkat yang disusun sesuai dengan prinsip pembelajaran dan sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan. Peran kepala sekolah disini adalah menyediakan wadah dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan tentang penyusunan perangkat pembelajaran. Kepala sekolah juga selalu melakukan pantauan dan memberikan target waktu agar guru tertib dan tepat waktu dalam pembuatan perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas berlangsung dengan tertib sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan prinsip pembelajaran dengan mempertimbangkan tahapan dan capaian peserta didik. Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan metode pembelajaran yang interaktif serta menyenangkan. Tujuannya adalah agar siswa tidak jenuh dan bosan ketika berada di dalam kelas. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, selanjutnya guru melakukan evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan agar

pembelajaran selanjutnya lebih baik dari sebelumnya, serta guru dapat menemukan kesulitan yang dihadapi siswa.

Semua guru di SMP Negeri 1 Mranggen memiliki integritas kepribadian dan tindakan yang sesuai dengan kompetensi mereka sebagai tenaga pendidik. Hal ini dapat dilihat dari ketaatan guru pada tata tertib yang diberlakukan oleh sekolah. Kepala sekolah menerapkan sistem reward dan punishment. Reward diberikan kepala sekolah kepada guru yang mempunyai dedikasi tinggi. Tujuan pemberian reward ini adalah agar guru termotivasi untuk selalu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab serta selalu tertib sesuai dengan peraturan. Namun ketika ada guru yang tidak tertib dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah memberikan punishment sesuai dengan SOP yang sudah disepakati bersama. Akan tetapi sebelumnya kepala sekolah melakukan pendekatan secara psikologis agar guru mempunyai kesadaran diri akan kesalahannya.

Guru di SMP Negeri 1 Mranggen mempunyai tingkat kemampuan yang tinggi dalam menguasai materi yang diampu. Hal ini terbukti dengan kemampuan siswa yang dapat menerapkan ilmunya misalnya dalam lomba, baik lomba tingkat kabupaten maupun provinsi. Hal ini sesuai teori menurut Nurfuadi (2012: 10) bahwa ciri profesionalisme guru antara lain menguasai bidang illmu pengetahuan yang diajarkannya dengan baik dan memiliki kemampuan menyampaikan dan mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan profesionalismenya, guru di SMP Negeri 1 Mranggen mengikuti diklat fungsional atau seminar yang sesuai dengan bidang studinya. Diklat yang diikuti oleh guru biasanya diselenggarakan oleh sekolah sendiri, MGMP, atau Dinas Pendidikan Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Demak. Hampir semua guru aktif di dalam kegiatan MGMP, baik MGMP tingkat sekolah maupun tingkat kabupaten. Selain itu, ada beberapa guru yang melaksanakan penelitian kelas dan membuat karya ilmiah setiap tahunnya. Hal ini terbukti dari selalu adanya guru yang naik pangkat pada periode kenaikan pangkat. Karena saat ini untuk bisa naik pangkat, maka guru harus aktif dalam kegiatan diklat fungsional dan melaksanakan penelitian kelas atau pembuatan publikasi ilmiah.

c. Melaksanakan pengawasan dan evaluasi

Pengawasan atau evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Dalam hal ini tentu yang dimaksud adalah sejauh mana pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Menurut teori di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pengawasan merupakan fungsi

manajerial yang digunakan sebagai tolak ukur, sudah sejauh mana kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, dan jika terdapat penyimpangan, inilah gunanya pengawasan, yaitu menjadi alat pengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan.

Untuk dapat mengetahui apakah kegiatan sudah dilaksanakan, sejauh mana pelaksanaannya dan bagaimana profesionalisme guru, maka kepala sekolah senantiasa melaksakan pengawasan dan evaluasi. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Kepala SMP Negeri 1 Mranggen untuk memonitoring pelaksanaan program sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan kerja, pendampingan perencanaan program sekolah, pendampingan pelaksanaan program sekolah, dan pelaporan kinerja yang berkesinambungan. Sedangkan bentuk pengawasan untuk memonitoring pelaksanaan pengelolaan standar pendidik dan tenaga kependidikan, kepala sekolah melakukan lima tahapan yaitu merumuskan visi untuk kemajuan dan keberhasilan akademik siswa, menciptakan suasana sekolah yang layak untuk pendidikan dan pembelajaran, menanamkan sikap kepemimpinan terhadap seluruh staf akademik dan non akademik, meningkatkan pembelajaran, serta mengelola seluruh staf akademik dan non akademik untuk mengelola proses pembelajaran.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak

a. Merencanakan program supervisi guru

Penyusunan perencanaan program supervisi akademik guru di SMP Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan Tim Kurikulum. Program supervisi tersebut disusun sekali dalam satu tahun yaitu pada bulan September. Tujuan dari program supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam hal kemampuan menjabarkan kurikulum ke dalam program semester dan kemampuan menyusun perencanaan mengajar atau satuan pelajaran. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan supervisi dan tercantum di dalam program supervisi akademik guru terdiri dari latar belakang penyusunan program supervisi, tujuan program supervisi, hasil yang diharapkan, objek supervisi, pendekatan supervisi, metode, supervisi, teknik supervisi, susunan tim supervisor, jadwal supervisi, instrumen supervisi, dan rencana tindak lanjut.

Secara teoritis penyusunan program supervisi akademik guru SMP Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak sudah sesuai dengan prosedur sebagaimana pendapat dari Rifai (2009: 35) bahwa perencanaan supervisi akademik dapat menggunakan pedoman supervisi

akademik yang telah ada yang meliputi indikator: 1) penentuantujuan supervisi akademik, 2) jadwal pelaksanaan supervisi akademik, 3) teknik supervisi akademik, 4) instrumen supervisi akademik, 5) pelaksanaan supervisi akademik, 6) pemberian umpan balik (feedback), dan 7) rencana tindak lanjut. Salah satu konsep manajemen yang juga bisa diterapkan dalam supervisi adalah perencanaan. Perencanaan atau planning, yaitu memilih dan menghubung-hubungkan fakta serta membuat dan menggunakan asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Kepala SMP Negeri 1 Mranggen menyusun SK Tim Supervisor yang terdiri dari Kepala Sekolah dan guru senior yang memiliki pangkat dan jabatan lebih tinggi dibanding guru-guru yang lain. Jadwal supervisi ditentukan oleh Tim Kurikulum yang dikonsultasikan kepada kepala sekolah, menyesuaikan dengan jadwal mengajar guru. Instrumen supervisi yang disusun terdiri dari instrumen analisis perangkat pembelajaran, instrumen kunjungan kelas, dan instrumen pemantauan supervisi.

b. Melaksanakan supervisi guru

Pada tahap pra pelaksanaan supervisi akademik guru, Kepala SMP Negeri 1 Mranggen melakukan pertemuan awal dengan Tim Supervisor guru yang akan disupervisi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang akrab dengan guru. Kepala sekolah memberikan pengarahan dan motivasi agar guru dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya kepala sekolah dan tim supervisor memeriksa administrasi pembelajaran guru menggunakan instrumen supervisi yang sudah disiapkan.

Pelaksanaan pemantauan supervisi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan diskusi. Supervisi guru dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pada tahap supervisi kunjungan kelas, kepala sekolah atau tim supervisor benar-benar mengamati kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dalam menilai pelaksanaan supervisi pembelajaran, kepala sekolah dan tim supervisor melakukan kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual dengan guru, dan menilai diri sendiri.

Di akhir pembelajaran supervisor menyampaikan kelemahan atau kekurangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Supervisor juga melakukan bimbingan dan memberikan masukan serta pengarahan agar pembelajaran kedepannya menjadi lebih baik lagi. Di dalam instrumen supervisi berisi identitas guru yang disupervisi dan kolom penilaian terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran serta jalannya proses pembelajaran. Di bawah kolom tersebut terdapat saran dan masukan yang diberikan oleh supervisor kepada guru yang telah disupervisi. Pelaksanaan supervisi sesuai dengan

perencanaan program supervisi yang telah disusun, maka pelaksanaan supervisi guru juga hanya dilakukan selama satu kali dalam satu tahun. Padahal idealnya supervisi dilakukan dua kali dalam satu tahun.

c. Menindaklanjuti hasil supervisi

Langkah awal dalam tahap tindak lanjut dari hasil supervisi adalah kepala sekolah dan tim supervisor menyampaikan hasil supervisi melalui interpretasi narasi kepada guru yang telah disupervisi, kemudian melakukan refleksi dan diskusi terkait pelaksanaan supervisi guru. Di dalam diskusi tersebut, tim supervisor memberi kesempatan kepada guru untuk menyampaikan kesulitan mereka pada saat pembelajaran.

Selanjutnya tim kurikulum menyusun laporan supervisi guru. Di dalam laporan tersebut terdapat informasi semua permasalahan yang dialami guru pada saat kegiatan supervisi dalam proses pembelajaran. Masalah yang paling banyak muncul adalah pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal, model dan metode pembelajaran kurang variatif, serta siswa kurang partisipatif dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut dilaporkan guna penyusunan perencanaan tindak lanjut supervisi. Kepala sekolah membuat pemetaan hasil supervisi melalui matriks perkembangan supervisi guna penyusunan perencanaan tindak lanjut supervisi. Namun pemetaan ini belum muncul pada laporan supervisi guru.

Kepala sekolah memberikan penguatan kepada guru yang telah disupervisi setelah supervisor atau guru menyampaikan permasalahan ataupun kerulitan yang dialami pada saat pembelajaran. Kepala sekolah menyampaikan penguatan ini melalui 3 cara, yaitu pemberian catatan pada instrumen instrumen supervisi kunjungan, pemberian penguatan secara langsung pada saat supervisi, dan pemberian penguatan melalui forum pada saat briefing atau rapat dinas. Selanjutnya kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti diklat pembelajaran, baik yang diadakan oleh sekolah maupun pihak luar. Dan terakhir kepala sekolah melakukan pemantauan secara berkala terhadap poses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru.

Secara teoritis kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh Kepala SMP Negeri 1 Mranggen dan Tim Supervisor sudah sesuai dengan pendapat Rifai (2009: 37) bahwa kegiatan umpan balik dan tindak lanjut dapat berupa: 1) pemberian penguatan dan penghargaan jika guru yang disupervisi akademik telah memenuhi standar; 2) bagi guru yang belum memenuhi standar, kepala sekolah harus menyampaikannya dengan cara bijak dan mendidik, alangkah baiknya jika guru dipancing mengemukakan kelemahannya sendiri; 3)Guru diberi kesempatan untuk menyampaikan keluhan, kesulitan dan hambatan yang ditemukan; 4) guru diberi kesempatan

mengikuti kegiatan pelatihan baik di berbagai kesempatan dan tingkatan..

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Mranggen sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Mranggen adalah merencanakan program sekolah, melaksanakan pengelolaan standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta melaksanakan pengawasan dan evaluasi. Pada prinsipnya perencanaan program sekolah yang telah disusun telah sesuai, akan tetapi masih ditemukan kekurangan yaitu perencanaan khusus terkait peningkatan kualifikasi pendidikan belum ada di dalam RKAS, namun di dalam tindakan kepala sekolah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk melanjutkan studi belajar. Begitu juga pada pengelolaan standar pendidik dan tenaga kependidikan telah sesuai, akan tetapi kenyataannya sejumlah 22 guru dari 52 guru belum bersertifikat pendidik dan guru yang melaksanakan penelitian kelas atau publikasi ilmiah hanya beberapa saja yaitu yang berkepentingan dengan kenaikan pangkat. Selain itu, penyusunan laporan lebih ditekankan pada proses pembelajaran dan kegiatan pelatihan/workshop. Belum ada penyusunan laporan terkait peningkatan kualifikasi pendidikan dan pelaksanaan publikasi ilmiah atau penelitian kelas.
2. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Mranggen adalah merencanakan program supervisi guru, melaksanakan supervisi guru, mengevaluasi pelaksanaan supervisi guru, dan menindaklanjuti hasil supervisi guru. Pada prinsipnya, secara keseluruhan baik dari perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut supervisi sudah sesuai. Akan tetapi perencanaan dan pelaksanaan supervisi guru di SMP Negeri 1 Mranggen hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun bukan per semester.

DAFTAR PUSTAKA

Danim, Sudarwan. 2016. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif.* Bandung: Yrma Widya.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Bumi Aksara

Hasan, Said. 2018. *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan.

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa, Enco. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.

Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press

Octavia, Shilphy A. 2021. *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 tahun 2018 tentang *Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemdikbud.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang *Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Kemdikbud.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 tahun 2021 tentang*Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemdikbud.

Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Grasindo.

Rifai. 2009. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*. Bandung: PT Refika
Aditama.

Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.

UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.